

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan untuk Mengurangi Tingkat Putus Sekolah di Desa Cibareno

Disubmit 26 Agustus 2024, Direvisi 4 Desember 2024, Diterima 5 Desember 2024

Ahmad Haekal Masarilharom¹, Firman Kholiq², Anwar Fauzi Hidayat³, Moch Ferdy Firdaus Sudrajat⁴,
Firda Kartika⁵, Danu Ardiana Putra⁶, Hamdan Fauzy⁷, Zahra Oktaviani⁸, Paula Dina Kristiyanti⁹,
Agus Gilang Hermawan¹⁰, Fernando Juliansyah¹¹, Muhammad Yusuf Habibi¹², Ryan Adam Hidayatullah¹³,
Muhammad Rizky¹⁴, Dewi Murni^{15*}

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

²Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tritayasa,

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Serang, Indonesia

⁴Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Serang, Indonesia

^{5,6}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Serang, Indonesia

^{7,8,9}Program Studi Teknik Metalurgi Fakultas Teknik,
Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Cilegon, Indonesia

^{10,11,12,13,14}Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Serang, Indonesia

^{15*}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Serang, Indonesia

Email Korespondensi: *dewi.murni@untirta.ac.id

Abstrak

Tingginya angka putus sekolah dan rendahnya tingkat pendidikan Masyarakat Desa Cibareno menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKM Kelompok 78. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Cibareno terkait pentingnya pendidikan agar mampu memberikan pendidikan terbaik bagi generasi muda Cibareno. Kegiatan ini juga bertujuan agar terbentuk sinergisitas antara orang tua, guru-guru di sekolah, maupun Masyarakat. Kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan yang dilaksanakan di Aula Desa Cibareno, Kelurahan Cilograng, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat atau orangtua, perangkat desa, guru-guru serta siswa SMP dan SMA sebagai remaja generasi emas Desa Cibareno. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi kasus. Kegiatan ini berlangsung melalui penyuluhan dan tanya jawab. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi lapangan, persiapan, dan sosialisasi rencana kegiatan kepada masyarakat desa. Pada saat pelaksanaan kegiatan, narasumber menyampaikan materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pendidikan. Masyarakat juga jadi menyadari bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Peran pendidikan dapat terlaksana dengan baik bila ada peran dorongan atau motivasi dari orangtua, masyarakat atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua atau masyarakat perlu memotivasi anak-anaknya agar mempersiapkan masa depannya sehingga kelak dapat bertahan hidup di era yang penuh persaingan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pendidikan, Generasi muda, Masyarakat, Orang tua

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan manusia dan masyarakat (Freire, 1970). Sejak zaman dahulu, pendidikan telah diakui sebagai sarana yang esensial untuk mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, peran pendidikan menjadi

semakin krusial, tidak hanya untuk mempersiapkan individu agar mampu bersaing dalam pasar kerja yang dinamis, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, beradab, dan berkelanjutan (UNESCO, 2015). Pendidikan tidak hanya berdampak pada perkembangan individu (Sen, 1999), tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kestabilan sosial, dan kemajuan teknologi (Hanushek, 2015). Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak bagi kehidupan, baik dalam kehidupan perseorangan maupun kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa (UNICEF, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa negara dengan sistem pendidikan yang kuat cenderung memiliki tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan tidak hanya harus dilihat sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai strategi penting untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Tantangan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi semua warga negara masih ada, terutama di negara berkembang, meskipun manfaat pendidikan sangat jelas. Kesenjangan akses terhadap pendidikan, kualitas pengajaran, dan relevansi kurikulum adalah beberapa isu yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa pendidikan benar-benar berfungsi sebagai alat untuk memajukan masyarakat (UNESCO, 2016). Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Desa Cibareno merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cilograg, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini terletak di perbatasan wilayah selatan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, banyak generasi muda di Desa Cibareno hanya menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang SMP. Meskipun pemerintah telah mengupayakan agar rakyatnya dapat menyelesaikan pendidikannya hingga SMA.

Rendahnya tingkat pendidikan warga Desa Cibareno disebabkan oleh beberapa faktor utama yang saling terkait. Kondisi ekonomi yang kurang mendukung membuat banyak keluarga kesulitan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, sehingga pendidikan menjadi kurang prioritas. Selain itu, ketiadaan fasilitas sekolah menengah atas yang dekat juga menjadi kendala serius, karena siswa harus menempuh jarak yang jauh untuk melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini diperparah dengan minimnya sarana transportasi umum yang memadai, membuat akses ke sekolah menjadi lebih sulit dan mahal. Di sisi lain, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi masih rendah, yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Kombinasi faktor-

faktor ini menciptakan lingkaran setan yang sulit diputus, sehingga banyak anak di Desa Cibareno tidak dapat melanjutkan pendidikan dan peluang kerja di masa depan jadi terbatas.

Pentingnya pendidikan bagi generasi muda harus disosialisasikan secara luas kepada masyarakat, terutama di Desa Cibareno. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang peran vital pendidikan dalam kehidupan individu dan komunitas. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, moralitas, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui sosialisasi, masyarakat akan lebih memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang lebih besar di masa depan, termasuk akses ke pekerjaan yang lebih baik dan kemampuan berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan keterlibatan aktif dari pemerintah desa, sekolah, dan organisasi masyarakat, diharapkan masyarakat Desa Cibareno akan lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dukungan ini akan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan program parenting kepada masyarakat, khususnya para orang tua yang berperan dalam pendidikan anak-anaknya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya pendidikan sehingga dapat memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Tujuan lainnya yaitu agar bersinergi dengan program pemerintah dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul sebagai aset pembangunan bangsa dan negara. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 di Desa Cibareno, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa Cibareno beserta jajaran Perangkat Desa, Dewan Guru di salah satu SD Negeri di Cibareno, siswa-siswi di salah satu SMP Negeri di Cibareno, serta masyarakat, terutama para orang tua di Desa Cibareno. Peserta yang hadir berjumlah 49 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan tanya jawab.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: observasi lapangan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

1) Tahap Observasi Lapangan

Tahap observasi lapangan dilakukan pada tanggal 7 hingga 9 Agustus 2024 untuk mengenal masyarakat lebih dalam dan untuk mengetahui pandangan masyarakat terkait pentingnya pendidikan. Tahap observasi ini dilaksanakan dengan metode survei dengan teknik wawancara. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait

pendidikan di Desa Cibareno. Observasi tersebut melibatkan perangkat desa serta ketua RT dan RW untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai tingkat pendidikan serta pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Hasil wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Cibareno menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum dianggap sebagai prioritas bagi generasi muda di desa tersebut. Masalah utama yang diungkapkan oleh perangkat desa dan masyarakat adalah tingginya biaya pendidikan yang menjadi kendala bagi orang tua. Masyarakat Cibareno khawatir bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Akibatnya, banyak anak muda di Desa Cibareno hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA atau sederajat dan lebih memilih untuk bekerja sebagai nelayan, petani, atau berkebun guna membantu perekonomian keluarga.

2) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan, dilakukan proses koordinasi antara tim pelaksana (Kelompok KKM 78) dengan pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di salah satu PTN di Banten terkait sasaran dan tujuan utama kegiatan sosialisasi. Selain itu juga dilakukan pengajuan salah satu dosen Pendidikan Biologi, FKIP, di salah satu PTN di Banten sebagai narasumber. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, pihak di salah satu SD Negeri di Cibareno, di salah satu SMP Negeri di Cibareno Cibareno, dan karang taruna Desa Cibareno. Koordinasi dengan pihak perangkat Desa Cibareno bertujuan untuk mencapai kesepakatan terkait lokasi tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak di salah satu SD Negeri di Cibareno, dan di salah satu SMP Negeri di Cibareno Cibareno dilakukan agar siswa dan guru di salah satu SD Negeri di Cibareno, dan di salah satu SMP Negeri di Cibareno bersedia menjadi peserta kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, dilakukan persiapan penunjang kegiatan sosialisasi dengan menghubungi narasumber untuk meminta materi sosialisasi dalam bentuk powerpoint yang dapat mendukung penyampaian materi sehingga mudah dipahami oleh peserta sosialisasi.

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi, narasumber memaparkan materi mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Pada tahap awal sosialisasi, pemaparan materi diberikan melalui ceramah dan diskusi interaktif untuk menyampaikan konsep-konsep pentingnya pendidikan bagi generasi muda agar dimengerti dan dapat diaplikasikan oleh peserta sosialisasi. Tahap selanjutnya adalah sesi tanya jawab antara peserta sosialisasi dengan narasumber agar peserta bisa bertanya lebih lanjut atau mengutarakan pendapat. Kemudian dilanjutkan dengan agenda penyerahan sertifikat dan pembagian doorprize untuk peserta.

Target/ sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat, khususnya para orangtua, guru-guru dan siswa-siswi. Tujuannya adalah agar siswa-siswi mau melanjutkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Hal tersebut bertujuan agar para orangtua dapat memberikan hak pendidikan secara penuh kepada anak-anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mampu mendorong program wajib belajar pemerintah Indonesia. Pada kegiatan ini, seluruh peserta sosialisasi menunjukkan adanya ketertarikan dan kesungguhan yang tinggi terhadap pemaparan materi sosialisasi yang diberikan melalui powerpoint mengenai data tingkat pendidikan di Indonesia, konsep-konsep pendidikan, dan pendidikan bagi generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Observasi Lapangan

Hasil dari observasi lapangan yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi pentingnya Pendidikan pada masyarakat Desa Cibareno menunjukkan bahwa biaya pendidikan yang sulit terjangkau menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka putus sekolah di Desa Cibareno. Hal tersebut disebabkan oleh pikiran masyarakat yang masih mengira bahwa sekolah akan mengeluarkan banyak biaya. Padahal, saat ini banyak sekali beasiswa-beasiswa dan bantuan pendidikan nasional seperti Program Indonesia Pintar (PIP) yang dapat diperoleh oleh anak-anak di Desa Cibareno. Namun, meskipun ada bantuan pendidikan dengan biaya sekolah gratis, hal ini belum cukup karena orang tua masih kesulitan menyediakan biaya untuk membeli seragam sekolah dan buku pelajaran. Literatur menunjukkan bahwa biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu penyebab tingginya angka putus sekolah. Banyak masyarakat yang lebih memilih bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga daripada melanjutkan pendidikan, karena pola pikir yang masih menganggap bahwa pendidikan tidak menjamin kesuksesan dalam hidup (Salam, 2019).

Faktor lain yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah di Desa Cibareno adalah jarak tempuh ke sekolah khususnya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang relatif jauh. Hal ini diperberat oleh tidak adanya transportasi umum yang dapat digunakan siswa untuk berangkat ke sekolah. Fakta ini diperkuat oleh data angka putus sekolah tertinggi (60%) adalah dari SMP yang tidak melanjutkan ke SMA. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa faktor geografis dan kondisi transportasi yang sulit juga dapat menjadi kendala yang serius dalam memberikan akses pendidikan yang merata di daerah terpencil. Jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan institusi pendidikan dapat mempengaruhi kehadiran peserta didik dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya (Safiq Maulido, 2024).

Kondisi tersebut diperparah oleh pemahaman orangtua bahwa pendidikan bagi anak-anak cukup pada pendidikan yang mampu menyiapkan anak siap bekerja, yaitu SMP. Akibatnya, orang tua kurang termotivasi untuk memberikan kesempatan dan mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa orang tua yang tidak memiliki peran dalam memberikan motivasi terhadap pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anaknya tidak/kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya disekolah. Hal ini umumnya dapat terjadi pada anak yang berasal dari keluarga yang memiliki keadaan ekonomi rendah. Maka dari itu, motivasi yang berasal dari orang tua sangatlah dibutuhkan seorang anak dalam menempuh pendidikannya (Salam, 2019). Dari semua hasil observasi yang didapatkan, tingkat pendidikan yang ditempuh rata-rata hanya mencapai jenjang pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan bagi remaja dan orangtua. Hal ini akan menjadi langkah awal dalam upaya mengurangi tingginya angka putus sekolah.

B. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim panitia meminta izin kepada Kepala Desa Cibareno untuk berkolaborasi dalam mengadakan kegiatan sosialisasi serta mempersiapkan lokasi sosialisasi serta kebutuhan teknis terkait. Surat undangan lalu disebarkan kepada OSIS SMPN 5 Cilograng, dewan guru di salah satu SD Negeri di Cibareno, serta orangtua di masyarakat desa Cibareno melalui ketua RW dan RT masing-masing. Kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi dan menumbuhkan kesadaran bagi warga masyarakat dan mendorong peran orangtua serta masyarakat dalam memenuhi dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya sebagai generasi penerus bangsa di Desa Cibareno Kecamatan Cilograng. Peran orangtua dan lingkungan sekitar akan menjadi pendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tidak berhenti pada sekolah jenjang menengah (Martinah & Zulaiha, 2018).

C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cibareno. Acaranya berjalan dengan baik dan lancar serta diikuti oleh warga sekitar. Peserta sosialisasi menunjukkan antusias yang tinggi, terbukti dengan banyaknya warga yang hadir ke tempat penyelenggara kegiatan tersebut berjumlah 49 orang dari kalangan remaja maupun orangtua. Warga juga mengikuti acara dengan tertib dari awal hingga akhir kegiatan.

Pada kegiatan sosialisasi, narasumber menyampaikan beberapa materi yang dalam bentuk powerpoint untuk memberikan wawasan serta pandangan mengenai pentingnya peran pendidikan terhadap generasi muda dan orangtua. Materi pertama yang dipaparkan adalah mengenai pentingnya pendidikan di masa depan yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang membentuk manusia berkarakter serta berakhlak mulia. Narasumber menyampaikan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak sekolah sebagai satuan pendidikan formal. Pendidikan harus didukung pula oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang akan diterima oleh siswa setelah dilahirkan. Orangtua memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa (Martinah & Zulaiha, 2018). Selain itu, keluarga juga berperan memotivasi serta mendukung pendidikan siswa. Siswa akan lebih siap dalam belajar kalau sudah termotivasi di rumah. Sebaliknya, jika fungsi dan peran orang tua kurang dilakukan dengan baik maka menjadi malas dalam belajar.

Pada materi kedua, narasumber memaparkan materi mengenai “Program Beasiswa untuk Sekolah Menengah Atas dan Sarjana”. Materi yang disampaikan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terkait beasiswa-beasiswa nasional seperti Program Indonesia Pintar (KIP) untuk SMA, KIP-K untuk sarjana, dan beasiswa unggulan untuk pascasarjana. Informasi ini penting bagi masyarakat Desa Cibareno yang kurang mampu dalam hal biaya pendidikan. Harapannya, setelah dipaparkan materi ini, masyarakat mulai terbuka pemikirannya terkait biaya sekolah yang bisa didapatkan secara gratis, sehingga hanya kemauan dan motivasi masyarakat yang perlu ditingkatkan kembali.

Berdasarkan pemaparan materi yang diberikan narasumber, selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan jejak pendapat dan tanya jawab. Masyarakat Desa Cibareno terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi serta menyimak materi yang disajikan. Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, masyarakat berasumsi bahwa pendidikan tidak harus tinggi dan berhenti ketika anak siap mendapatkan pekerjaan di usia memasuki usia siap kerja, sehingga pendidikan yang lebih tinggi bukanlah sebuah keharusan. Pendapat masyarakat tersebut dapat menghambat berlangsungnya pendidikan, khususnya para generasi muda bangsa yang akan disiapkan untuk menghadapi kehidupan di era zaman dan teknologi saat ini. Melalui kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan ini, generasi muda serta orangtua dapat lebih memahami dan mengedepankan pendidikan anak-anaknya untuk dapat melanjutkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pandangan masyarakat terhadap pendidikan yang telah lama berfikir pendidikan tidak terlalu penting telah berubah. Dengan demikian, dalam membentuk karakter

generasi muda diperlukan keikutsertaan masyarakat sebagai bagian dalam lingkungan pendidikan (Nurhasanah, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda dan orangtua telah dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) kelompok 78 di salah satu PTN di Banten di Desa Cibareno, Kelurahan Cilograng, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini berjalan lancar dan diikuti oleh para masyarakat yang terdiri dari remaja, orangtua, serta perangkat desa Cibareno. Setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat menjadi antusias dan memiliki semangat yang tinggi untuk dapat menyusun kembali masa depan generasi muda

yaitu dengan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Saran yang dapat diajukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah agar sosialisasi semacam ini terus dilakukan dan dikembangkan, misalnya dengan mengadakan workshop atau pelatihan profesional bagi masyarakat maupun siswa/i. Tujuannya adalah untuk terus memotivasi siswa agar gigih dalam menimba ilmu dan mempunyai keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Harapannya, kegiatan ini dapat menghasilkan generasi muda yang cerdas dan memiliki keterampilan tinggi sehingga dapat bermanfaat bagi Desa Cibareno dan bangsa Indonesia.

REKOMENDASI

Hasil kegiatan sosialisasi diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang, yaitu pihak Desa Cibareno dan Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak. Pihak berwenang diharapkan dapat mencari sponsor dan donatur yang bersedia memberikan bantuan beasiswa bagi siswa yang berprestasi di Desa Cibareno. Keberadaan bantuan beasiswa dan donasi ini diharapkan dapat menurunkan tingkat putus sekolah siswa di Desa Cibareno.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak aparat Desa dan masyarakat Desa Cibareno yang telah mendukung dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Drishti IAS. (2023). *Role of Family, Society and Educational Institutions in Inculcating Values*. Retrieved from Drishti IAS.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Hanushek, E. A. (2015). *The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth*. Cambridge: MA: MIT Press.

- Hermawan, R., & Kusniasari, S. (2023). Developing Strong Moral Values: Integrating Value and Character Education in Educational Context. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 10(9), 01-05.
- Martinah, W., & Zulaiha, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid Sdn 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 59-80.
- Nurhasanah, N. (2017). Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan. *Fondatia*, 1(1), 61–67. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87>
- Salam, S., Agustina, N. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, *Conference on Research & Community Service*. 211-218.
- Safiq, M., Popi, K., dan Vinanda, R. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. 198-208.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Knopf.
- SpringerLink. (2023). *The importance of parents for key outcomes among socio-economically disadvantaged students: Parents' role in emergency remote education*. Retrieved from SpringerLink.
- UNESCO. (2015). *Education for All Global Monitoring Report 2015: Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2016). *Global Education Monitoring Report 2016: Education for People and Planet: Creating Sustainable Futures for All*. Paris: UNESCO.
- UNICEF. (2015). *The Investment Case for Education and Equity*. New York: UNICEF.